

**UPACARA TARAPAN DI ERA MODERN  
(STUDI KASUS DI LINGKUNGAN KRATON YOGYAKARTA)**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya  
UIN Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh:

**Ika Andayaningsih**

**NIM: 09120092**

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA**

**1435 H  
2014 M**

## PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ika Andayaningsih  
NIM : 09120092  
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 24 Januari  $\frac{1434H}{2014M}$

Saya yang menyatakan,



Ika Andayaningsih  
NIM. 09120092

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA  
NOTA DINAS

Kepada Yth.,

**Dekan Fakultas Adab dan  
Ilmu Budaya**

UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta

*Assalamu'alaikum wr. wb.*

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**Upacara Tarapan Di Era Modern  
(Studi Kasus Di Lingkungan Kraton Yogyakarta)**

yang ditulis oleh:

Nama : Ika Andayaningsih

NIM : 09120092

Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

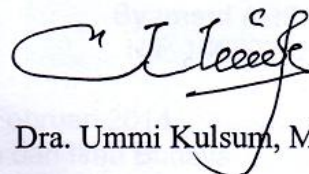
saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

*Wassalamu'alaikum wr. wb.*

Yogyakarta, 24 Januari 2014 M

22 Rabiul Awal 1435H

Dosen Pembimbing,



Dra. Umami Kulsum, M. Hum.



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Yogyakarta 55281 Telp./Fak. (0274) 513949  
Web : <http://adab.uin-suka.ac.id> E-mail : [fadib@uin-suka.ac.id](mailto:fadib@uin-suka.ac.id)

**PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR**

Nomor: UIN.02/DA/PP.009/ 277/2014

Skrripsi / Tugas Akhir dengan judul:

**UPACARA TARAPAN DI ERA MODERN (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN KRATON  
YOGYAKARTA**

yang dipersiapkan dan disusun oleh :

Nama : Ika Andayaningsih

NIM : 09120092

Telah dimunaqosyahkan pada : Kamis 30 Januari 2014

Nilai Munaqosyah : A-

Dan telah dinyatakan diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

Dra. Hj. Umami Kulsum, M. Hum  
NIP 19531222 198303 2 001

Penguji I

Drs. Musa, M. si  
NIP 19620912 199203 1 001

Penguji II

Syamsul Arifin, S. Ag., M. Ag  
NIP 19680212 200003 1 001



Yogyakarta, 17 Februari 2014  
Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya

Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag  
NIP 19580117 198503 2 001

## MOTTO

Dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi  
(seraya berkata): “ Ya Rabb tiadalah Engkau menciptakan ini dengan  
sia-sia, Maha Suci Engkau.”

(QS. Ali ‘Imran: 191)

## **PERSEMBAHAN**

Teruntuk:

Allah s.w.t, karena ridhaNya penelitian ini berakhir tanpa percuma. Plase save us forever Allah.

Almamaterku Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam  
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga  
dan

Siapa saja yang mencintai dan menghargai keragaman budaya  
Indonesia.

terkhusus

Yang selalu menyertakan namaku dalam doa,  
Ibundaku Asminah

Begitu juga almarhum ayahanda Islian, yang senantiasa memberi  
penerangan pada setiap impian kami,  
serta kedua adik terkasihku.

-All of my best friends-



## ABSTRAK

### UPACARA TARAPAN DI ERA MODERN (STUDI KASUS DI LINGKUNGAN KRATON YOGYAKARTA)

Upacara Tarapan merupakan tradisi yang dilaksanakan ketika anak perempuan mendapatkan haid pertama kalinya. Upacara Tarapan merupakan salah satu bentuk upacara intern Kraton Yogyakarta, yaitu upacara yang tidak melibatkan orang umum seperti Sekaten. Dalam upacara Tarapan ini si gadis harus menjalani berbagai tahap dalam upacara sebagai bentuk selamat selama masa haid sampai dengan selesai. Seperti pada umumnya, ritual atau tradisi Jawa tidak lepas dari sesaji. Selain sesaji juga terdapat benda-benda dan perilaku yang dipergunakan dalam upacara Tarapan yang mengandung makna atau lambang-lambang tertentu yang bertujuan baik bagi kehidupan gadis yang bersangkutan di masa selanjutnya. Dewasa ini upacara Tarapan mulai banyak ditinggalkan, terutama oleh masyarakat biasa. Namun lingkungan kraton masih melestarikan sampai sekarang, meskipun pelaksanaan upacaranya tidak sama persis dengan Tarapan di masa dulu.

Tarapan menjadi fenomenal bagi kaum wanita khususnya karena dengan Tarapan, wanita menjadi terkesan istimewa. Tradisi merupakan sumber kehidupan bagi masyarakat Jawa umumnya dan lingkungan kraton khususnya, namun di masa kini sangat sulit sekali ditemui masyarakat lingkungan kraton yang mengetahui bentuk Tarapan yang terdahulu, padahal seperti yang diketahui, kraton merupakan kawasan pelestarian budaya. Dengan kasus ini peneliti akan mengangkat persoalan sebagai berikut: *Pertama*, Apakah upacara Tarapan itu dan bagaimana proses pelaksanaannya di lingkungan Kraton Yogyakarta? *Kedua*, Adakah akulturasi budaya dalam upacara Tarapan? *Ketiga*, Bagaimanakah perkembangan upacara Tarapan di lingkungan Kraton Yogyakarta di era modern ini?

Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan ini, dibutuhkan pendekatan antropologis yaitu proses pengumpulan data dan mencatat bahan-bahan untuk mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau. Untuk menyempurnakan data yang berkaitan dengan penelitian ini maka penulis akan menggunakan metode penelitian budaya yang bersifat kualitatif dengan tahapan pemilihan tempat (setting); pengumpulan data; seleksi data; analisis data; dan laporan penelitian. Penelitian ini didukung dengan teori Perubahan Sosial Kinsley Davis. Perubahan sosial merupakan bagian dari perubahan kebudayaan yang disebabkan oleh persentuhan sistem nilai suatu masyarakat dengan sistem nilai yang lain, termasuk modernisasi.

Hasil yang diharapkan dari penelitian ini untuk mengetahui apa itu upacara Tarapan, selain itu juga mendeskripsikan proses pelaksanaan upacara Tarapan, kemudian menjelaskan akulturasi budaya dalam upacara Tarapan dan memberikan gambaran perkembangan upacara Tarapan di lingkungan kraton Yogyakarta pada era modern ini. **Kata kunci: Upacara Tradisi, Tarapan, Kraton Yogyakarta.**

## PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN\*

### 1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	te
ث	tsa	ts	te dan es
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan garis di bawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	dzal	dz	de dan zet
ر	ra	r	er
ز	za	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	shad	sh	es dan ha
ض	dlad	dl	de dan el
ط	tha	th	te dan ha
ظ	dha	dh	de dan ha
ع	'ain	'	koma terbalik di atas
غ	ghain	gh	ge dan ha
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	qi
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
لا	lam alif	la	el dan a
ء	hamzah	'	apostrop
ي	ya	y	ye

---

\*Pedoman Akademik dan Penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2010), hlm. 44-47.



## 2. Vokal

### a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
◻ .....	fathah	a	a
◻ .....	kasrah	i	i
و .....	dammah	u	u

### b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan huruf	Nama
◻ ى.....	fathah dan ya	ai	a dan i
◻ و.....	fathah dan wau	au	a dan u

Contoh:

حسين : hsain

حول : haula

## 3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
ى	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
ى	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

## 4. Ta Marbutah

- a. *Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi harokat sukun dan transliterasinya adalah /h/.
- b. Kalau kata yang berakhiran dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua katanya itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh:

فاطمة : Fâthimah

مكة المكرمة : Makkah al-Mukarramah

#### 5. *Syaddah*

*Syaddah/ tasydid* dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersyaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّلَ : nazzala

#### 6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al-Syamsy

الحكمة : al-Hikmah

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ  
عَلَى سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَآصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ. رَبِّ الصِّرَاطِ صَدْرِي وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي  
وَاحْتَلِّ عُنُقَهُ مِنْ لِسَانِي يَفْقَهُوا قَوْلِي

Segala puji bagi Allah s.w.t., Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan nikmat terutama nikmat kesehatan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas penulisan skripsi ini. Shalawat serta salam senantiasa tercurah kepada Baginda Rasulullah s.a.w., keluarga serta para sahabatnya. *Wa Ba'du*.

Skripsi yang berjudul “Upacara Tarapan Di Era Modern (Studi Kasus Di Lingkungan Kraton Yogyakarta)” ini merupakan upaya penulis untuk memahami perkembangan dan akulturasi budaya dalam upacara Tarapan pada era modern (1940 M – 2013 M) dengan lingkup penelitian di lingkungan Kraton Yogyakarta (kecamatan Kraton). Penulis menyadari penyusunan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Pada kenyataannya, proses penulisan skripsi ini tidak semudah yang penulis bayangkan. Penulis banyak mendapat rintangan serta pengalaman selama melakukan interview dan menyusun skripsi ini. Alhamdulillah penulisan skripsi ini akhirnya dapat terselesaikan. Terselesaikannya penulisan skripsi ini semata-mata bukan karena usaha penulis, melainkan atas bantuan dari berbagai pihak, yaitu:

Dra. Hj. Ummi Kulsum, M. Hum., sebagai dosen pembimbing skripsi yang senantiasa meluangkan waktu di sela-sela kesibukannya untuk memberikan arahan, motivasi, dan petunjuk kepada penulis untuk segera menyelesaikan penulisan skripsi ini. Ia pantas mendapat penghargaan dan ucapan terima kasih sedalam-dalamnya, serta teriring doa semoga jerih payah dan pengorbannya mendapat limpahan ridho dari Allah s.w.t.

Ucapan terima kasih disampaikan juga kepada Dr. Hj. Siti Maryam, M. Ag., Dekan Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta; Dr. Maharsi, M. Hum., ketua Jurusan SKI periode 2007-2013 M dan Dra. Himayatul Ittihadiyah, M. Hum., ketua jurusan SKI periode 2013-2018 M sekaligus dosen Penasihat Akademik; seluruh dosen SKI yang telah memberikan “pelita” kepada penulis di tengah luasnya samudra ilmu yang tidak bertepi, staf tata usaha beserta seluruh *civitas akademika* Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Seluruh keluarga, khususnya kedua orang tua penulis almarhum bapak Islian dan ibunda Asminah yang telah membiayai penulis selama menempuh pendidikan, senantiasa sabar dalam membimbing, mendidik, dan menghibur penulis, serta tidak pernah lupa mendoakan keselamatan dan kesuksesan putra putrinya. Adik-adik yang lebih dewasa dan soleh solehah, Dwi Nurrochaniyansih dan Indra Tri Handoko yang turut mewarnai perjalanan hidup penulis selama ini.

Kepada ibu Gandung selaku *abdi dalem keparak* beserta keluarga yang telah membantu penulis dalam mencari narasumber mengenai informasi-informasi

penting untuk penyusunan skripsi dan pengetahuan sejarah yang begitu luas penulis dapatkan, seluruh informan yang telah meluangkan waktunya untuk penulis dalam menggali informasi lebih dalam. Tidak lupa pula ucapan terima kasih terdalam untuk Laeli Azizah, S. Hum. yang mendahului penulis meninggalkan kota penuh kenangan ini, kak Ashari alumni pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, adik-adik pramukaku si bolang Ulvi Mu'alifah (palapa) yang kece similikiti, Tika (ajisaka), Solihatin Amalina, S. Pd.I., juru oprak-oprak semangatku mbak iffah robbitoh, S. Pd.I. dan mbak ifah kholifah, S. Pd.I., stylishku mbak Susanti, Ika De yang tidak bisa hidup di kost tanpa Ika A, mbak Nida yang rajin memantau perkembangan penulisan skripsi penulis, duo Siti (Siti Asiyah, S. Hum. dan Siti Lailatul M, S. Hum.) yang berkenan meluangkan waktunya membantu dan menemani penulis selama interview berlangsung, sahabat ter-edyanku Atik Maskanaton Ni'amah, S. Hum. Sebagai saksi perjalanan penelitianku dari mencari judul sampai penelitian ini menjadi skripsi. Paijo Uswatun Khasanah, "ito", kak Muslimah, S. Pd.I. dan soulmatennya Ourcamp tiang ndheso, S. Pd.I. yang berkali-kali mengobati kepenatanku, beserta penduduk kos Darul Ilmi yang super hebohnya, terima kasih atas pengertian, tempat berteduh, motivasi dan semua yang telah diberikan secara ikhlas maupun memaksa.

Seluruh teman-teman mahasiswa *semrawut* SKI '09, anak-anak binaan penulis di SDN Terbansari mulai dari kelas tiga sampai kelas enam a dan b yang penulis sayangi, seluruh aliansi Non Vollare generasi pertama SMA IT Bina Umat, sahabat Relawan Rumah Zakat cabang Yogyakarta angkatan 13, kakak-

kakak warga Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Racana Sunan Kalijaga - Nyi Ageng Serang, terkhusus para kekasihku anggota UKM pramuka angkatan 2010 ALPEN (Aliansi Pramuka Eksis dan Nasionalis), teman-teman KKN Krambilsawit Gunung Kidul, khususnya Karanggunung *Vespa Lovers* beserta warga desa Karanggunung, dan semua pihak yang telah membantu penulis, terima kasih atas semangat, cinta, pengalaman, dan motivasinya. *Jazakumuallāh khair al-jaza.*

Semoga mereka semua senantiasa mendapat kebaikan dan perlindungan dari Allah s.w.t. Amin.

Yogyakarta, 24 Januari 2014 M  
22 Rabiul Awal 1435 H

Saya yang menyatakan,

Ika Andyaningsih  
NIM. 09120092



## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>HALAMAN NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>HALAMAN MOTTO</b> .....	iv
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	v
<b>ABSTRAK</b> .....	vi
<b>PEDOMAN TRANSLITERASI</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	x
<b>DAFTAR ISI</b> .....	xiv
<b>DATA TABEL</b> .....	xvi
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian .....	10
D. Tinjauan Pustaka .....	10
E. Landasan Teori .....	14
F. Metode Penelitian .....	17
G. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II : GAMBARAN UMUM MASYARAKAT LINGKUNGAN KRATON YOGYAKARTA</b> .....	24
A. Kondisi Geografis dan Demografis .....	24
B. Kondisi Sosial Budaya .....	25
C. Kondisi Pendidikan .....	34
D. Kondisi Keagamaan .....	38
<b>BAB III: DESKRIPSI UPACARA TARAPAN</b> .....	44
A. Latar Belakang dan Tujuan Diadakannya Upacara Tarapan .....	44
B. Tahap Pelaksanaan Upacara Tarapan .....	46
1. Tahap Pemberitahuan .....	47
2. Tahap Pingitan .....	48
3. Tahap Persiapan .....	50
4. Tahap Sungkeman .....	65
5. Tahap Siraman .....	66
6. Tahap Paesan .....	71
7. Tahap Ngabekten .....	72
8. Tahap Penutup .....	73
C. Akulturasi Budaya Dalam Upacara Tarapan .....	73
1. Unsur Jawa .....	75
2. Unsur Islam .....	77
<b>BAB IV: FORMAT BARU UPACARA TARAPAN</b> .....	85
A. Pelaksanaan Upacara Tarapan Masa Kini .....	85

B. Perkembangan Upacara Tarapan Di Lingkungan Kraton Yogyakarta .....	93
1. Aspek-aspek Yang Mengalami Perubahan dan Faktor-faktor Penyebabnya .....	94
2. Aspek-aspek Yang Tidak Mengalami Perubahan dan Faktor- faktor penyebabnya .....	102
<b>BAB V : PENUTUP</b> .....	109
A. Kesimpulan .....	109
B. Saran .....	111
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	113
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	116
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP</b>	

## **DATA TABEL**

- TABEL I : Data Penduduk Menurut Pekerjaan.
- TABEL II : Jenjang Kepangkatan Abdi Dalem Punokawan dan Keprajan.
- TABEL III : Penerapan Bahasa Di Lingkungan Kraton Menurut Jenjang Sosial.
- TABEL IV : Data Penduduk Menurut Taraf Pendidikan.
- TABEL V : Data Masjid Di Lingkungan Kraton Yogyakarta

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Kebudayaan merupakan penciptaan, penertiban, dan pengolahan nilai-nilai insani. Bakker mengemukakan bahwa kebudayaan merupakan proses kerja. Kebudayaan merupakan aktivitas manusia, yaitu suatu proses tindakan manusia dalam upaya menyempurnakan kehidupannya.<sup>1</sup> Kebudayaan memang terintegrasi, dengan kebudayaan inilah manusia mampu tetap bertahan dalam lingkungannya serta memanfaatkan lingkungan tersebut,<sup>2</sup> sehingga memunculkan penciptaan yang mengarah pada ranah sosial dan keserasian lingkungan hidup. Kebudayaan tidak akan pernah terjadi seumpamanya tidak diilhami oleh jiwa agama,<sup>3</sup> karena pada prosesnya, kebudayaan merupakan bentuk atau cara masyarakat dalam mengekspresikan rasa syukur dan pemujaan terhadap Yang Ghaib yaitu Tuhan dan roh-roh terdahulu.

Seiring dengan penyebaran agama-agama yang diterima oleh masyarakat setempat, secara langsung dan tidak langsung upacara kebudayaan yang terbentuk di dalam masyarakat ikut terakulturasi dengan agama-agama tersebut. Dalam ritual ini, nilai dan tujuan kebudayaan akan berkaitan dengan ketuhanan. Dalam kehidupan religius nyaris pada setiap langkah manusia melalui serangkaian ritus-ritus, yang merupakan simbol

---

<sup>1</sup> Anto Soemarman, *Hukum Adat Perspektif Sekarang dan Mendatang* (Yogyakarta: Adicita Karya Nusa, 2003), hlm. 2-3.

<sup>2</sup> J.W.M. Bakker, *Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 142.

<sup>3</sup> *Ibid.*, hlm. 48.

untuk mengungkapkan hati dalam hubungan seseorang dengan substansi yang dipercayainya. Ritus-ritus dalam kepercayaan masyarakat itu memiliki makna dan nilai bagi kehidupan manusia.<sup>4</sup>

Sejak agama Islam masuk ke Indonesia, adat-istiadat di Indonesia ikut terpengaruh ajaran Islam. Adat istiadat seperti sesaji tidak dihilangkan, tetapi sebelum pelaksanaan suatu upacara, selalu diawali dengan pembacaan doa. Demikian pula yang terjadi dalam pelaksanaan upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton Yogyakarta. Sebelum pelaksanaan upacara *siraman*<sup>5</sup> dimulai, maka akan dibacakan doa secara Islam untuk si gadis yang dipimpin oleh *Konco Kaji*<sup>6</sup> dan *Konco Suranata*<sup>7</sup> yang berjumlah tiga orang.

*Tarapan* merupakan upacara ritual yang dilakukan bagi anak perempuan yang baru saja mendapatkan haid pertamanya. Ada beberapa tahapan yang harus dilakukan pada upacara *Tarapan* yaitu :<sup>8</sup>

---

<sup>4</sup> Suyami, *Upacara Ritual di Kraton Yogyakarta: Refleksi Mithologi Dalam Budaya Jawa* (Yogyakarta: Kepel Press, 2008), hlm. 3.

<sup>5</sup> *Siraman* berasal dari kata *siram* dalam bahasa Jawa yang berarti mandi. *Siraman* berarti ritual mandi sebagai pembersihan diri.

<sup>6</sup> *Konco Kaji* adalah *abdi dalem* Kraton Yogyakarta yang bertugas di masjid Penepen sebagai pengirit (memimpin dalam pembacaan do'a). Jumlah konco kaji sejak semula hingga saat ini tidak berubah yakni 21 orang. Pada umumnya untuk menjadi konco kaji disyaratkan harus sudah pernah menunaikan ibadah haji. Saat ini syarat tersebut sudah tidak mutlak lagi diberlakukan walaupun masih menjadi prioritas namun hal ini tidak menutup peluang bagi mereka yang belum melaksanakan ibadah haji untuk menjadi anggota konco kaji.

<sup>7</sup> *Konco Suronoto* adalah *abdi dalem* Kraton Yogyakarta yang tugasnya menjadi imam sholat di masjid keputren dan memimpin upacara selamatan.

<sup>8</sup> R.A. Maharkesti dkk, *Laporan Penelitian Jarahnitra Nomor: 006 A/P/1996* (Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta, 1996/1997), hlm. 211.

### 1. Tahap Pemberitahuan.

Dalam tahap pemberitahuan ini gadis yang bersangkutan memberitahukan kepada ibunya bahwa ia telah mendapatkan haid. Kemudian ibu yang bersangkutan memberitahukan kepada Sultan atau ayah si gadis. Kemudian Sultan mengutus perwakilannya agar menyampaikan kepada *abdi dalem* untuk menyiapkan tempat dan sesaji, dan bagi kerabat Sultan, ayah si gadis meminta inang dan pembantunya agar menyiapkan tempat dan sesaji. Selanjutnya orang tua gadis yang bersangkutan menyebarkan undangan kepada para *pinisepuh* (orang yang dituakan) atau sanak keluarga untuk menghadiri pelaksanaan upacara *Tarapan*.

### 2. Tahap Pingitan.

Dalam tahap ini gadis yang bersangkutan dipingit atau tidur sendiri di dalam kamarnya. Selama masa pingitan rambut harus digelung dan diikat erat dengan *lawe* (benang yang belum ditenun) sehingga tidak mudah terurai. Gadis tersebut diwajibkan puasa mutih, yaitu tidak diperkenankan makan gula dan garam, tidak diperbolehkan mandi, namun tetap menjalani perawatan seperti luluran agar badannya tetap kuning, selain itu gadis yang bersangkutan harus minum jamu kunir asem, dan tidak boleh menginjak kotoran hewan. Dalam era modern sekarang ini, boleh tidak puasa, tidak mandi dan selama sekolah rambut gadis tersebut boleh diurai, tetapi setelah pulang sekolah, ia harus menjalani pingitan dan melaksanakan ritual *Tarapan*.



### 3. Tahap Persiapan.

Dalam tahap persiapan atas perintah Sultan, *abdi dalem* mempersiapkan tempat, alat-alat, pakaian dan sesaji untuk pelaksanaan upacara. Bagi kerabat Sultan maka ayah si gadis memerintahkan *abdi dalem* atau pembantunya untuk mempersiapkan alat-alat, tempat, pakaian dan sesaji.

### 4. Tahap *Sungkeman*

Pada tahap keempat ini, dilaksanakan *sungkeman* sebelum upacara *siraman* dengan tujuan untuk meminta doa restu kepada kedua orang tua gadis.

### 5. Tahap *Siraman* (mandi).

Dalam tahap ini gadis yang bersangkutan dimandikan oleh *pinisepuh* (orang yang dituakan) dan kerabat yang diundang. *Siraman* ini dilaksanakan di *pekobongan* atau *kerobongan*<sup>9</sup> yaitu tempat untuk melaksanakan upacara *siraman*. Kebanyakan yang terlibat di dalam upacara *Tarapan* ini adalah wanita, sedangkan yang laki-laki hanya *Konco Kaji* dan *Konco Suronoto* yang bertugas membacakan doa.

### 6. Tahap Paesan

Tahap ini dilaksanakan setelah *siraman* selesai. Gadis yang sudah melaksanakan *siraman* kemudian didandani atau dirias oleh juru paes Kraton di *Bangsal Sekar Kedhaton* (ruangan yang terdapat di keputren) Bagi keluarga Sultan, paesan dilaksanakan di dalam ruangan yang sudah di sediakan. Pada tahap ini, gadis mengenakan pakaian yang

---

<sup>9</sup> *Kerobongan* tersebut berbentuk persegi yang diberi kelambu putih sebagai bentuk keluhuran dan kesucian putri dan kerabat Sultan.

digunakan bagi gadis yang sudah dewasa, yang utama yaitu *kain cindhe* (lihat lampiran hlm. 129).

Selama si gadis dalam tahap paesan, tamu undangan dijamu dengan makanan (sesaji).

#### 7. Tahap *Ngabekten* (*sungkeman*)

Upacara *ngabekten* merupakan upacara *sungkeman* sekaligus pemberian nasihat dari orang tua si gadis dan kerabat yang dilaksanakan setelah si gadis selesai dipaes. Gadis yang bersangkutan menghadap Sultan atau ayahnya diiringi ibu dan kerabat untuk melaksanakan *ngabekten*. *Ngabekten* pertama kali ditujukan kepada Sultan kemudian ibu si gadis, dilanjutkan *ngabekten* kepada pinisepuh atau kerabat yang dituakan. *Ngabekten* juga dilaksanakan keluarga Sultan dengan menghadap kepada ayah, ibu dan pinisepuh, ketika *ngabekten* atau *sungkem* si gadis mendapatkan nasihat dari Sultan atau ayahnya, ibu dan kerabat yang dituakan tersebut.

#### 8. Tahap Penutup

Pada tahap penutup ditandai dengan keluarnya si gadis yang diiringi ibu dan sultan atau ayahnya untuk bergabung dengan para tamu. Kemudian tamu mengucapkan selamat dan sebagai simbol pemberian doa restu, mereka bersalaman saat pamitan.

Dalam tradisi Jawa, setiap orang pasti mengalami masa peralihan yang ditandai dengan menjalani upacara *siraman*, biasanya dengan air *bunga setaman* (air yang digunakan merupakan air dari tujuh sumber yang

ditaburi tujuh macam bunga, yaitu mawar merah, mawar putih, melati, cempaka, sedap malam, kanthil dan kenanga), sebagai lambang bahwa orang yang dimandikan itu telah menyucikan diri baik jasmani maupun rohani. Demikian juga dengan upacara *Tarapan*, setelah menjalani pingitan selama tujuh hari, gadis yang bersangkutan melaksanakan proses *siraman*, karena setiap proses kehidupan manusia di Jawa, tidak lepas dari yang namanya air.<sup>10</sup> *Siraman* tersebut juga dilakukan dalam upacara *mitoni*<sup>11</sup> sampai *tedak siten*<sup>12</sup> dan pengantin.<sup>13</sup>

Masa-masa peralihan dari masa anak-anak menuju masa dewasa ini dianggap sebagai masa yang rawan dan berpengaruh terhadap perkembangan individu, terlebih bagi remaja putri. Dengan mengadakan upacara *Tarapan* orang tua berharap agar anaknya selamat dalam mengarungi kehidupan selanjutnya. Oleh karena itu, saat peralihan tersebut kondisi kehidupan yang lalu harus dibersihkan, selain dengan *siraman* juga dengan jalan diadakannya selamatan yang dilengkapi dengan sesaji. Sesaji ini merupakan bentuk sedekah terhadap sesuatu hal yang ghaib di sekitar lingkungan Kraton Yogyakarta.

Dalam penyelenggaraan upacara-upacara ritual Kraton Yogyakarta selalu diwarnai dengan hal-hal mistis yang walaupun secara logika tidak

---

<sup>10</sup> Wawancara dengan Eyang Panji, *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, pada tanggal 15 Februari 2013.

<sup>11</sup> Berasal dari kata *pitu* artinya tujuh. Ritual *mitoni* diadakan ketika janin di dalam kandungan berusia tujuh bulan.

<sup>12</sup> Berasal dari kata *Tedak* yang berarti menapakkan kaki atau langkah, dan *Siten* yang berasal dari kata *siti* berarti tanah. Maka, *Tedak Siten* adalah turun (ke) tanah atau *mudhun lemah*. *Tedak siten* merupakan upacara ritual bagi balita yang mulai menapakkan kakinya pertama kali di tanah.

<sup>13</sup> Wawancara dengan Eyang Panji, *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, pada tanggal 15 April 2013.

masuk akal, namun sangat diyakini oleh masyarakat pendukungnya. Tentang upacara *Tarapan*, para pelaku percaya bahwa segala sesuatu yang terkait dengan penyelenggaraan upacara ritual tersebut memiliki makna tertentu yang dapat memberikan berkah kepada pelakunya.

Berdasarkan hasil wawancara, upacara *Tarapan* ini sudah banyak ditinggalkan. Pihak Kraton sebagai kiblat kebudayaan di Daerah Istimewa Yogyakarta pun sudah jarang melaksanakannya. Di era modern ini, upacara *Tarapan* hanya dilakukan oleh pihak-pihak tertentu dan terbatas, yaitu orang-orang yang masih konsens terhadap budaya dan *uwong nduwe* (orang kaya) saja. Dalam upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton, ada semacam *bancakan*<sup>14</sup> sebagai bentuk selamat dan secara tidak langsung memberitahukan kepada para tetangga juga kerabatnya bahwa anak gadis mereka sudah dalam proses pendewasaan. Bentuk selamat ini juga menandakan anak gadis yang bersangkutan sudah siap untuk melaksanakan proses pinangan, karena pada umumnya, perempuan yang sudah mendapatkan haid akan dapat memberikan keturunan.<sup>15</sup>

Ditinjau dari ajaran Islam yang mengajarkan untuk bersuci atau mandi besar bagi perempuan yang telah usai masa haidnya maka upacara *Tarapan* tersebut sebagai implementasi dari ajaran Islam tentang bersuci dari darah haid. Dalam Islam bersuci dengan mandi besar dilaksanakan setiap selesai masa haid, sedangkan upacara *Tarapan* hanya dilaksanakan

---

<sup>14</sup> Merupakan upacara sedekah makanan karena suatu hajat, yaitu yang berkaitan dengan pembagian atas kenikmatan, kekuasaan dan kekayaan.

<sup>15</sup> Wawancara dengan Eyang Panji, *abdi dalem* Kraton Yogyakarta, pada tanggal 15 Februari 2013.

satu kali saat selesai mendapatkan haid untuk pertama kali, yang intinya adalah *siraman* sebagai pendidikan untuk bersuci bagi gadis yang bersangkutan.

Kebudayaan dapat mengalami perkembangan (dinamis) seiring dengan perkembangan manusia itu sendiri, oleh karenanya tidak ada kebudayaan yang bersifat statis.<sup>16</sup> Masyarakat mendapatkan suatu kenyataan bahwa setiap kebudayaan selalu dalam proses perubahan sehingga corak kebudayaan di satu daerah, senantiasa berubah dari zaman ke zaman.<sup>17</sup> Perubahan itu berasal dari pengalaman baru, pengetahuan baru, teknologi baru dan akibatnya terjadi penyesuaian cara hidup dan kebiasaan kepada situasi baru.<sup>18</sup> Lingkungan Kraton Yogyakarta merupakan wadah bagi pelestarian kebudayaan lokal dengan berbagai keunikan budayanya.

Pada masa pemerintahan Sultan HB IX (1940-1988M) sampai sekarang, masa Sultan HB X (1989-2013M), upacara *Tarapan* mengalami beberapa perubahan tanpa mengurangi makna dan isinya. Beberapa narasumber mengungkapkan bahwa ada dari kalangan luar Kraton yang meminta izin kepada pihak Kraton Yogyakarta untuk mengadakan upacara *Tarapan*, bahkan ada yang dari luar Jawa<sup>19</sup> yaitu Kalimantan. Menurut

---

<sup>16</sup> Elly M. Setiadi dkk, *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar* (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 44.

<sup>17</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm. 118.

<sup>18</sup> J.W.M. Bakker, *Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: Kanisius, 1984), hlm. 113.

<sup>19</sup> Wawancara dengan KRT Kanjeng Jatiningrat merupakan Pengageng Tepas Dwarapura Keraton Yogyakarta, pada tanggal 9 April 2013.

peneliti upacara *Tarapan* ini sangat menarik dan layak untuk dikaji karena di dalamnya terdapat akulturasi ajaran Islam dengan budaya Jawa, upacara *Tarapan* merupakan salah satu bentuk upacara daur hidup, namun dalam perkembangannya upacara *Tarapan* tidak banyak di laksanakan oleh semua kalangan, khususnya masyarakat yang hidup di lingkungan kraton Yogyakarta yang biasanya ikut serta dalam melaksanakan upacara daur hidup seperti *mitoni*, *tedak siten*, *tetasan*, *khitanan*, dan *nikahan*. Di era modern sekarang ini upacara *Tarapan* sudah mengalami beberapa perubahan disebabkan antara lain karena perubahan dalam pandangan hidup yang dikaitkan dengan realitas kekinian.

#### **B. Batasan dan Rumusan Masalah**

Penelitian ini merupakan kajian budaya yang membahas *Upacara Tarapan di Era Modern (studi kasus di lingkungan Kraton Yogyakarta)*. Era modern merupakan masa di mana manusia memiliki sikap dan cara pikir serta bertindak sesuai dengan tuntutan zaman<sup>20</sup>. Kajian era modern pada penelitian ini dimulai pada masa pemerintahan Sultan HB IX (1940-1988M) sampai dilaksanakannya penelitian (1989-2013M). Ruang lingkup penelitian ini terbatas pada kecamatan Kraton, di mana lingkungan Kraton ini menjadi tempat tinggal para keturunan Sultan. Deskripsinya mencakup latar belakang diadakannya upacara *Tarapan* serta tahap-tahap pelaksanaannya, akulturasi budaya, dan perkembangannya di era modern.

---

<sup>20</sup> Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1989), hlm.589.



Untuk mempermudah dan mengarahkan penelitian, maka penulis membuat rumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah upacara *Tarapan* itu dan bagaimana proses pelaksanaannya di lingkungan Kraton Yogyakarta?
2. Adakah akulturasi budaya dalam upacara *Tarapan*?
3. Bagaimanakah perkembangan upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton Yogyakarta dalam era modern?

### **C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dari pertanyaan yang tersusun dalam rumusan masalah di atas. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menjelaskan tentang upacara *Tarapan* dan menguraikan proses pelaksanaannya di lingkungan Kraton Yogyakarta.
2. Untuk menerangkan adanya akulturasi budaya dalam upacara *Tarapan*.
3. Untuk mendeskripsikan perkembangan upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton Yogyakarta dalam era modern.

Kegunaan dari penelitian ini yaitu untuk memperkenalkan kembali salah satu peninggalan budaya yang perlu dilestarikan. Hasil penelitian ini sebagai bentuk dukungan terhadap pembinaan sosial budaya masyarakat Indonesia yang beraneka ragam. Nilai-nilai luhur yang terkandung dalam upacara tradisional ini diharapkan dapat membangkitkan kebanggaan

masyarakat akan kekayaan budaya bangsa, sehingga bersedia menghayati dan mewarisinya, agar tidak menghilang ditelan perkembangan zaman.

#### **D. Tinjauan Pustaka**

Tinjauan pustaka merupakan salah satu usaha untuk memperoleh data yang sudah ada, karena data merupakan salah satu hal yang terpenting dalam ilmu pengetahuan, yaitu untuk menyimpulkan fakta-fakta, meramalkan gejala-gejala baru mengisi yang sudah ada atau sudah terjadi.<sup>21</sup> Sejauh yang peneliti ketahui, pembahasan mengenai upacara *Tarapan* sudah ada tapi masih sangat sedikit, bahkan sulit ditemukan tulisan-tulisan lain yang berkaitan dengan upacara *Tarapan* tersebut. Beberapa tulisan yang berkaitan dengan penelitian upacara *Tarapan* ini, yaitu:

Buku pertama, *Laporan Penelitian Jarahnitra No. 006 A/P/1996* yang diterbitkan di Yogyakarta oleh Balai Pustaka Kajian Naskah Budaya dan Sejarah. Laporan ini menuliskan beberapa macam upacara di tiga daerah yaitu Jawa Timur, Kebumen, dan Yogyakarta. Di antara laporan penelitian ini dituliskan mengenai prosesi upacara *Tarapan* dari tahap pemberitahuan sampai pelaksanaan. Kajian dalam laporan penelitian yang ditulis oleh R.A. Maharkesti mengenai upacara *Tarapan* ini memiliki kesamaan dengan penelitian ini yakni sama-sama membahas mengenai jalannya upacara *Tarapan* menurut tahapan-tahapannya. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada fokus

---

<sup>21</sup> Taufik Abdullah dan Rusli Karim (ed), *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar* (Yogyakarta: PT Tiara Wacana, 1991), hlm. 4.

pembahasannya yaitu upacara *Tarapan* di era modern dengan menyertakan perkembangannya. Hasil penelitian Jarahnitra mengenai Upacara *Tarapan* tersebut, juga tidak membahas mengenai akulturasi budaya dalam upacara *Tarapan* seperti kajian dalam penelitian ini. Meski begitu peneliti dapat menjadikan laporan penelitian Jarahnitra tersebut sebagai acuan atau gambaran dalam mencari informasi lebih lanjut.

Kedua, buku yang berjudul *Kitab Primbon Jawa Serba Guna Tetap Relevan Sepanjang Masa*, karya R. Gunasasmita, diterbitkan di Yogyakarta oleh Narasi tahun 2009. Buku ini berisi sekumpulan kearifan lokal dengan fenomena yang terjadi di masyarakat termasuk upacara *Tarapan*. Buku karya R. Gunasasmita tersebut memiliki kesamaan dalam pembahasannya dengan penelitian ini yaitu menjelaskan mengenai *Tarapan* dan tahapan-tahapan pelaksanaannya di masa lalu, sedangkan penelitian ini memfokuskan upacara *Tarapan* di era modern sebagai fokus kajian.

Ketiga, *skripsi* yang ditulis oleh Zamiruddin (Yogyakarta: Fakultas Adab dan Ilmu Budaya, 2011) dengan judul “Upacara Adat Kaombo Di Desa Mbanua Kecamatan Siompu Barat Kabupaten Buton Sulawesi Tenggara”. Tulisan tersebut membahas mengenai kaombo yaitu upacara yang dilaksanakan ketika anak gadis mengalami haid pertama. Penelitian Zamiruddin ini mendeskripsikan upacara adat kaombo dan fungsi upacara adat kaombo bagi masyarakat. Persamaannya dengan penelitian ini yaitu keduanya merupakan upacara bagi seorang gadis ketika selesai

mendapatkan haid pertama kali sekaligus sebagai bentuk pendidikan bagi anak gadis tersebut. Perbedaannya terletak pada bentuk ritual pensuciannya. Dalam upacara *Tarapan* dilaksanakan *siraman*, sedangkan pada upacara adat kaombo disebut mandi taubat. Tahap pelaksanaan upacara adat kaombo terdapat dua fase :

Fase pertama berlangsung dua hari meliputi mandi taubat kemudian setelah maghrib dilanjutkan dengan nasihat mengenai posisi tidur oleh *Wainawati* (tokoh adat) yaitu saat tidur kepala harus berada di sebelah barat dan kaki berada di sebelah timur, sehingga ketika bangun posisi tubuh depan si gadis menghadap ke arah timur untuk menyambut terbitnya matahari, setelah itu dilanjutkan dengan nasihat mengenai manfaat penggunaan bedak kuning bagi gadis yang sudah mendapatkan haid dan pengucapan sumpah adat.

Fase kedua dilakukan pada hari ketiga dan keempat: *Wainawati* memberikan nasihat atau penjelasan mengenai maksud perubahan arah tidur yaitu saat tidur kepala harus berada di sebelah timur dan kaki berada di sebelah barat sehingga ketika bangun tidur, posisi depan tubuh si gadis menghadap ke arah barat yaitu posisi badan membelakangi terbitnya matahari. Hal ini merupakan penggambaran suatu waktu yang telah dilalui. Kemudian gadis yang bersangkutan diberi penjelasan mengenai manfaat penggunaan bedak putih, dan terakhir adalah mandi air keislaman yang dilaksanakan selesai shalat shubuh.

Sedangkan upacara *Tarapan* memiliki 8 tahapan yaitu tahap pemberitahuan, tahap pingitan, tahap persiapan, tahap sungkeman, tahap *siraman*, tahap paesan, tahap ngabekten dan terakhir merupakan tahap upacara selamat atau doa. Upacara adat kaombo dilakukan selama empat hari empat malam, sedangkan upacara Tarapan dilakukan dalam waktu tujuh hari berturut-turut atau jika disederhanakan menjadi sehari saja. Upacara adat Kaombo dilakukan oleh masyarakat Sulawesi Tenggara sedangkan upacara Tarapan dilakukan oleh masyarakat lingkungan Kraton Yogyakarta.

Dengan demikian, penelitian ini jelas berbeda dengan tulisan-tulisan sebelumnya, khususnya yang terkait dengan pokok persoalan.

#### **E. Landasan Teori**

Kebudayaan mengatur tingkah laku masyarakat terhadap lingkungan, interaksi sosial dan dunia ghaib. Tingkah laku berpangkal dari cara berfikir dan menyikapi kebudayaan tersebut, cara berfikir atau menyikapi itu tidak pernah tetap sehingga terjadi pergeseran atau perubahan yang melahirkan suatu realita baru dan merubah tatanan kehidupan manusia.

Perubahan dalam hal ini merupakan akibat dari proses kehidupan manusia yang senantiasa berfikir sehingga menciptakan gagasan-gagasan baru dan ide-ide yang mengakibatkan terjadinya perbedaan dengan keadaan sebelumnya. Satu hal yang membuat perubahan itu adalah gerak kebudayaan, ada yang cepat ada yang lambat dalam merespon kebudayaan

lain.<sup>22</sup> Seperti halnya upacara Tarapan yang mengalami perubahan seiring perkembangan zaman. Untuk mengkaji upacara Tarapan tersebut, peneliti menggunakan teori evolusi<sup>23</sup> budaya multilinier oleh Julian Steward. Menurut teori evolusi multilinier, terjadinya evolusi kebudayaan berhubungan erat dengan kondisi lingkungan, di mana setiap kebudayaan memiliki *culture core*, berupa teknologi dan organisasi kerja.<sup>24</sup> Evolusi budaya multilinier yakni suatu masyarakat tidak harus melalui suatu fase yang sama untuk tujuan yang sama seperti modernisasi. Hal ini menunjukkan bahwa terjadinya evolusi dalam sebuah kebudayaan ditentukan oleh adanya interaksi yang terjalin antara kebudayaan tersebut dengan lingkungan yang ada di dalamnya.

Perkembangan upacara Tarapan di lingkungan Kraton akan diuraikan dengan menggunakan pendekatan Antropologi Budaya, yaitu proses mengumpulkan dan mencatat bahan-bahan guna mengetahui keadaan masyarakat (kelompok etnik) yang bersangkutan dalam keadaan sekarang tanpa melupakan masa lampau.<sup>25</sup> Pendekatan antropologis mencakup segala sesuatu yang berkaitan dengan masyarakat. Perubahan kebudayaan dapat berupa pergantian unsur-unsur kebudayaan yang lama

---

<sup>22</sup> Sidi Gazalba, *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu* (Jakarta: Pustaka Antara, 1968), hlm. 118.

<sup>23</sup> Teori evolusi menggambarkan bahwa perubahan kebudayaan terjadi secara perlahan-lahan dan bertahap.

<sup>24</sup> Hedy Shri Ahimsa Putra, *Paradigma dan Revolusi Ilmu Dalam Antropologi Budaya*, Pidato Pengukuhan Jabatan Guru Besar Pada Fakultas Ilmu Budaya Universitas Gadjah Mada Yogyakarta, 10 November 2008, tidak diterbitkan, hlm.,10.

<sup>25</sup> R. O. Ihromi, *Pokok-pokok Antropologi Budaya* (Jakarta: Gramedia, 1990), hlm. 50.



dengan unsur-unsur kebudayaan yang baru, perubahan tersebut terjadi melalui interaksi sosial.

Penyebab terjadinya perubahan dapat dikarenakan oleh faktor intern (*covert culture*) dan faktor ekstern (*overt culture*). Faktor intern merupakan faktor yang berasal dari dalam lingkungan Kraton Yogyakarta, bahwa keyakinan atau unsur-unsur kebudayaan perlu diubah sesuai dengan perkembangan dalam kehidupan sosial. Faktor ekstern adalah faktor yang berasal dari luar lingkungan Kraton Yogyakarta, dapat berupa pengaruh kebudayaan masyarakat lain yang berkembang pada saat itu. Kontak dengan masyarakat lain yang memiliki kebudayaan berbeda bila berlangsung terus menerus maka akan terjadi proses *imitasi*<sup>26</sup> dan *akulturasi*<sup>27</sup> budaya sehingga lambat laun kebudayaan asing itu akan ditolak atau diterima ke dalam unsur-unsur kebudayaan itu sendiri.

Dengan teori dan pendekatan di atas diharapkan peneliti mampu melukiskan perkembangan upacara Tarapan di lingkungan Kraton Yogyakarta di Era modern, sehingga hal-hal yang berubah dan hal-hal yang tidak berubah (masih tetap) dalam upacara Tarapan menjadi lebih transparans.

---

<sup>26</sup> *Imitasi* adalah peniruan; pemalsuan ; tiruan. Imitasi merupakan proses sosial atau tindakan seseorang untuk meniru orang lain, baik sikap penampilan, gaya hidup, bahkan apa-apa yang dimilikinya. Diambil dari Riska Agustin, *Kamus Ilmiah Populer Lengkap: Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia* (Surabaya: Serba Jaya, tth), hlm.175.

<sup>27</sup> *Akulturasi* adalah prosesi percampuran dua budaya atau lebih. Akulturasi merupakan prose sosial yang timbul apabila terjadi percampuran dua kebudayaan atau lebih yang saling bertemu dan saling mempengaruhi. *Ibid.*, hlm.19.

## F. Metode Penelitian

Dalam menjelaskan upacara Tarapan, peneliti menggunakan metode penelitian budaya. Jenis penelitiannya adalah penelitian kualitatif, yakni data yang disajikan dalam bentuk verbal bukan dalam bentuk angka.<sup>28</sup> Bogdon dan Taylor mendefinisikan “metode kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>29</sup> Cara ini dipandang efektif, karena narasumber bisa dengan leluasa mengungkapkan maksudnya.

Dalam membandingkan upacara Tarapan sebelum masa HB IX dengan masa modern, peneliti menerapkan empat tahap penelitian:

### 1. Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah suatu prosedur atau cara untuk mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah sistematis.<sup>30</sup>

Pengumpulan data ini menggunakan beberapa cara yaitu:

#### a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu.<sup>31</sup>

Wawancara adalah alat pengumpul informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab dengan lisan pula. Ciri utama dari interview adalah adanya kontak

---

<sup>28</sup> Noeng Muhajir, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 29.

<sup>29</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1993), hlm. 3.

<sup>30</sup> Husein Usman, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 42.

<sup>31</sup> *Ibid*, hlm., 135.

langsung dengan tatap muka antara pencari informasi (*interviewer*) dengan sumber informasi (*interviewee*).<sup>32</sup> Metode ini bertujuan untuk memperoleh data primer, karena data ini diperoleh langsung melalui wawancara dengan RAj Iswaranisita Yudaningrum dan K.R.T Puspitaningrat sebagai pelaku upacara Tarapan. Untuk menemukan informan terkait, peneliti disambungkan oleh salah satu *abdi dalem keparak*, ibu Gandung yang juga tinggal di lingkungan kraton Yogyakarta. Wawancara awal dilakukan dengan cara tanya jawab terhadap *abdi dalem* yang mengetahui mengenai upacara Tarapan. Diawali dengan pertanyaan-pertanyaan yang ringan mengenai upacara ini, kemudian dilanjutkan dengan saksi atau pelaku peristiwa.<sup>33</sup> Dalam wawancara ini juga digunakan teknik snowballing, yakni berdasarkan informasi dari informan sebelumnya untuk mendapatkan informan berikutnya sampai mendapatkan data jenuh (tidak terdapat informasi baru lagi).<sup>34</sup>

b. Dokumenter.

Proses pendokumentasian dilakukan dengan cara mengumpulkan data tertulis maupun lisan (rekaman wawancara), video dan data lain yang dapat digali sebagai pendukung penelitian.

Data tertulis diperoleh dari beberapa perpustakaan seperti perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta,

---

<sup>32</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Rosdakarya, 2002), hlm. 3.

<sup>33</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 71.

<sup>34</sup> *Ibid.*, hlm. 206-207.

Universitas Negeri Yogyakarta, Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. Data yang berkaitan dengan Upacara Tarapan juga diperoleh dari museum Sonobudoyo dan museum Batik Kraton Yogyakarta. Data lisan merupakan hasil rekaman wawancara peneliti dengan narasumber, untuk menghubungkan peneliti dengan narasumber tersebut, selama penelitian peneliti dibantu oleh salah satu *abdi dalem keparak* yakni ibu Gandung. Dari narasumber pertama yakni KRT Jatiningrat, peneliti diberikan arahan untuk menemui narasumber berikutnya. Begitu seterusnya. Peneliti mendapatkan gambaran pelaksanaan upacara *Tarapan* melalui kaset video. Rekaman video tersebut menceritakan alur pelaksanaan upacara *Tarapan* putri Drs. GBPH. H. Yudhaningrat, MM yakni RAj Iswarinisita Yudaningrum. Peneliti tidak terlibat langsung dalam pengamatan upacara *Tarapan*, peneliti mengamati upacara *Tarapan* melalui video. Hal ini dikarenakan selama masa penelitian (2013 M), peneliti tidak menemukan informasi akan diadakannya upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton Yogyakarta, karena adanya kebijakan Sultan HB IX yang tidak mewajibkan kerabat dan masyarakat lingkungan Kraton untuk melaksanakan upacara *Tarapan*. Sultan juga menghapus ritual yang dianggap sudah tidak memberikan manfaat bagi kerabat dan masyarakat. Dokumentasi berupa video tersebut tidak mudah didapatkan. Hal ini karena belum adanya arsip berupa video yang memuat

mengenai upacara *Tarapan* di lingkungan Kraton Yogyakarta, sehingga peneliti harus lebih aktif mencari arsip berupa video tersebut sebagai bukti pengamatan sumber penelitian.

Pendokumentasian foto dilakukan dengan mengumpulkan foto-foto dari narasumber (pelaku) dan museum di dalam Kraton.

## 2. Seleksi Data

Seleksi data digunakan sebagai kritik sumber yaitu cara-cara untuk meneliti otentisitas atau keaslian sumber (kritik ekstern) dan kredibilitas atau kesahihan sumber (kritik intern).<sup>35</sup> Kritik ekstern dilakukan dengan cara menyeleksi keaslian dari segi fisik data berupa kalimat yang digunakan dalam penulisan dan bentuk huruf pada penulisannya. Penggunaan kritik intern, peneliti berusaha mendapatkan kebenaran data dengan melakukan perbandingan antara data tertulis dengan hasil wawancara, foto dan video.

## 3. Analisis Data

Analisis data penelitian budaya berupa proses pengkajian hasil wawancara, pengamatan, dan dokumen yang terkumpul.<sup>36</sup> Analisis dalam penelitian ini menggunakan pendekatan antropologis dan teori evolusi multilinier dengan cara pengurutan data sesuai dengan rentang permasalahan sampai membuat kesimpulan data yang digunakan atau tidak digunakan.

---

<sup>35</sup> *Ibid.*, hlm. 135.

<sup>36</sup> Suwardi Endraswara, *Metodologi Penelitian Kebudayaan* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2006), hlm. 215.

Dalam analisis ini yang berbicara adalah data dan jika ada penafsiran, itu merupakan hasil pemahaman atau pendapat peneliti terhadap hal-hal yang berkaitan dengan upacara *Tarapan*.

#### 4. Laporan Penelitian

Langkah terakhir dari seluruh proses penelitian adalah penyusunan laporan. Laporan ini merupakan langkah yang sangat penting, karena melalui laporan hasil penelitian dapat diperoleh gambaran yang jelas tentang proses penelitian yang telah dilakukan.<sup>37</sup> Laporan penelitian disusun secara sistematis, dituangkan dalam beberapa bab dan sub-sub bab.

#### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai penelitian ini, maka peneliti membagi ke dalam lima bab:

Bab pertama adalah pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, batasan dan rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan yang terakhir adalah sistematika pembahasan. Melalui bab ini diharapkan dapat memberi gambaran umum tentang keseluruhan dari rangkaian penulisan skripsi sebagai dasar pijakan bagi pembahasan berikutnya, serta memberi arahan bagaimana penelitian ini dilakukan.

Bab kedua membahas tentang kondisi umum lingkungan Kraton Yogyakarta sebagai tempat dilaksanakannya upacara *Tarapan* yang

---

<sup>37</sup> Dudung Abdurrahman, *Pengantar Metode Penelitian* (Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta, 2003), hlm. 69.

meliputi: kondisi geografis dan demografis, kondisi sosial budaya, kondisi pendidikan dan kondisi keagamaan. Bab ini membahas tentang kondisi lokasi dilaksanakannya upacara Tarapan dan kondisi masyarakatnya yang menjadi latar belakang dilaksanakannya upacara tersebut dalam berbagai aspek kehidupan.

Bab ketiga memaparkan deskripsi Upacara Tarapan. Di dalamnya dijelaskan tentang latar belakang dan tujuan diadakannya upacara Tarapan, tahap pelaksanaan upacara Tarapan, dan akulturasi budaya dalam upacara Tarapan. Bab ini bertujuan untuk menggambarkan tentang upacara Tarapan secara lebih rinci agar dapat dikomperasikan dengan upacara Tarapan di era modern.

Bab keempat merupakan fokus dari penelitian yaitu tentang format baru upacara Tarapan, di dalamnya dideskripsikan tentang pelaksanaan upacara Tarapan di masa kini dan perkembangan upacara Tarapan di lingkungan Kraton Yogyakarta dengan menganalisis aspek-aspek yang mengalami perubahan dan faktor-faktor yang menyebabkan terjadinya perubahan. Untuk menyempurnakan bab ini, dilakukan juga analisis terhadap aspek-aspek yang tidak mengalami perubahan dan faktor-faktor yang menyebabkan tidak terjadinya perubahan. Hal tersebut dipaparkan secara detail berdasar kondisi riil yang terjadi dalam masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta.

Bab kelima merupakan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban dari rumusan masalah, tujuannya



agar lebih mudah untuk dipahami. Selain itu dalam bab ini disampaikan pula saran-saran kepada pembaca dan pecinta kebudayaan Indonesia yang sekiranya dapat dijadikan sumbangsih pemikiran bagi permasalahan yang berkenaan dengan upacara *Tarapan*.



## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Melalui penelitian ini dapat ditarik kesimpulan bahwa upacara *Tarapan* merupakan upacara yang diselenggarakan bagi anak gadis yang baru saja mendapatkan haid untuk pertama kalinya. Upacara *Tarapan* sebagai media mendidik anak gadis tersebut dalam meniti kehidupan selanjutnya dengan tanggung jawab yang lebih besar. Dalam pelaksanaannya upacara *Tarapan* memiliki delapan tahapan, yaitu tahap pemberitahuan, tahap pingitan, tahap persiapan, tahap *sungkeman*, tahap *siraman*, tahap paesan, tahap *ngabekten*, dan tahap penutup yakni dengan ucapan selamat disertai doa oleh tamu undangan.

Kebudayaan tidak lepas dari unsur agama dan kepercayaan, sehingga setiap prosesinya merupakan permohonan keselamatan kepada Allah s.w.t. Seperti halnya upacara *Tarapan* di lingkungan kraton Yogyakarta yang merupakan kraton Islam. Adanya akulturaasi budaya ini pada awalnya dipengaruhi oleh kepercayaan animisme, dinamisme, Hindu, dan Budha. Dengan masuknya Islam di Jawa, upacara *Tarapan* mulai dipengaruhi ajaran Islam. Namun tidak mudah bagi para ulama untuk mempengaruhi masyarakat pada waktu itu untuk memeluk agama Islam, dikarenakan kepercayaan leluhur masyarakat sudah mendarah daging. Fenomena ini terlihat pada sesaji yang disediakan untuk upacara *Tarapan* yang dihaturkan sebagai perwujudan keselamatan dari kejahatan

lingkungan sekitar dan roh-roh jahat. Kemudian dalam hal ini Islam datang dengan mengkombinasikan ajarannya dengan kepercayaan masyarakat yang mistik. Hal ini tergambar dari makna atau simbol sesaji yang ditujukan kepada yang Maha Kuasa, Allah s.w.t., selain itu adanya ritual doa sebelum dilaksanakannya upacara *siraman* menjadi bukti bahwa Islam sudah bisa diterima oleh masyarakat di lingkungan Kraton Yogyakarta.

Perkembangan upacara *Tarapan* tidak luput dari tatanan dunia baru sehingga masyarakat sebagai pelaku kebudayaan memiliki banyak pemikiran dan gagasan baru dalam melaksanakan upacara *Tarapan*. Perubahan pada pelaksanaan upacara *Tarapan* ini merupakan bentuk penyesuaian pelaku dengan lingkungan sekitar di antaranya yang mencolok yaitu pada tahap pingitan. Di masa modern ini tahap pingitan dilaksanakan setelah pulang sekolah, dikarenakan pada era modern ini pendidikan sekolah sudah merambah keluar kraton, sehingga harus tetap berangkat sekolah meski sedang dalam ritual upacara. Meski begitu, aturan pada tahap pingitan tetap berlaku. Namun untuk keturunan Sultan setelah keturunan ketiga, tidak diwajibkan melaksanakan upacara *Tarapan*, sehingga dalam ritual upacaranya mengalami penyederhanaan, yaitu pada tahap pingitan diperbolehkan melaksanakan setengah hari setelah pulang sekolah. Bahkan tahap pingitan ini tidak dilaksanakan oleh kebanyakan kerabat Sultan, mereka hanya melaksanakan *siraman*, *paesan*, *ngabekten*

dan ucapan selamat dari tamu undangan. Tamu undangan laki-laki sudah diperkenankan untuk mengikuti upacara *Tarapan*.

Upacara daur hidup ini memberikan kesan dan pesan yang menarik, karena menyampaikan unsur pendidikan yang kuat, apalagi bagi gadis yang baru saja menginjak masa remaja. Pergaulan yang semakin bebas dan jaringan yang luas juga mudah dijangkau ini ternyata membuat kebanyakan masyarakat resah terhadap perkembangan karakter putrinya, sehingga perlu kiranya menyampaikan sebuah *wejangan* atau nasihat bagi putrinya dengan mengadakan upacara *Tarapan*.

## **B. Saran-saran**

1. Bagi peneliti berikutnya yang akan mengkaji tentang kraton Yogyakarta.
  - a. Hendaknya lebih berfikir kritis dalam melakukan penelitian, serta tidak memandang permasalahan hanya dari satu aspek sudut pandang, tetapi dari berbagai aspek. Oleh karena itu, permasalahan yang dikajipun akan lebih jelas, sehingga tidak ada kesimpang siuran yang menyalah artikan tentang penyelenggaraan dari sebuah tradisi tersebut.
  - b. Agar mendapatkan informasi penelitian yang akurat, peneliti sarankan untuk tidak sungkan mendekati informan yang terkait dan terus menggali informasi yang dibutuhkan.
2. Kepada pihak Kraton Yogyakarta

- a. Kraton Yogyakarta sebagai pusat kebudayaan agar mendokumentasikan setiap tradisi dalam bentuk video, sehingga dapat membantu dalam memahami gambaran prosesi upacara *Tarapan* itu sendiri.
3. Bagi generasi penerus
    - a. Untuk mempertahankan identitas Negara berupa budaya dengan ikut melestarikannya.
    - b. Jangan melupakan sejarah, karena budaya adalah sejarah yang diwariskan dari generasi ke generasi. Bangsa yang baik adalah bangsa yang tidak melupakan sejarah.

## DAFTAR PUSTAKA

### A. Buku :

- Abdullah, Taufik dan Rusli Karim (ed). *Metode Penelitian Agama: Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana. 1991.
- Abdulsyani. *Sosiologi: Skematika. Teori. dan Terapan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2007.
- Abdurrahman, Dudung. *Pengantar Metode Penelitian*. Yogyakarta: Kurnia Kalam Semesta. 2003.
- Agustin, Riska. *Kamus Ilmiah Populer Lengkap: Dengan EYD dan Pembentukan Istilah Serta Akronim Bahasa Indonesia*. Surabaya: Serba Jaya. Tth.
- Amin, M. Darori. *Islam dan Kebudayaan jawa*. Semarang: Gema Media. 2002.
- Ar-rob'i, Khalid bin Sulaiman. *Shodaqoh Memang Ajaib*. Solo: Wacana Ilmiah Press. 2007.
- Bakker, J.W.M.. *Filsafat Kebudayaan : Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Kanisius. 1984.
- Condronogoro, Mari S. *Busana Adat Kraton Yogyakarta ; Makna dan Fungsi Dalam Berbagai Upacara*. Yogyakarta: Yayasan Pustaka Nusatama. 1995.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemah*. Jakarta: PT. Syaamil Cipta Media. 2004.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Adat Istiadat Daerah Istimewa Yogyakarta*. Jakarta: Proyek Penelitian dan Pencatatan Kebudayaan Daerah Pusat Penelitian Sejarah dan Budaya Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1976/1977.
- Endraswara, Suwardi. *Metodologi Penelitian Kebudayaan*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press. 2006.
- Erwin, Lilly .T. dan Murdijati Gardjito. *Serba-serbi Tumpeng: Tumpeng Dalam Kehidupan Masyarakat Jawa*. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utaka.

- Gazalba, Sidi. *Pengantar Kebudayaan Sebagai Ilmu*. Jakarta: Pustaka Antara. 1968.
- Harsojo. *Pengantar Antropologi*. Jilid III. Bandung: Bina Cipta. 1997.
- Ihromi, R. O. *Pokok-pokok Antropologi Budaya*. Jakarta: Gramedia. 1990.
- Koentjaraningrat. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta. 2000.
- Koentjaraningrat. *Sejarah Teori Antropologi II*. Jakarta: UI Press. 1990.
- Maharkesti, R.A. dkk. *Laporan Penelitian Jarahnitra Nomor: 006 A/P/1996*. Yogyakarta: Balai Kajian Sejarah dan Nilai Tradisional Yogyakarta. 1996/1997.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 1993.
- Muhajir, Noeng. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sarasin. 1996.
- Muhammad, Syaikh Kamil 'Uwaidah. *Fiqh Wanita*. Jakarta : Al – Kautsar. 2007.
- Profil Daerah Kabupaten dan Kota*. Yogyakarta: Tim Litbang Kompas. cet. 3. 2003.
- Rasjid, M. Sulaiman. *Fiqh Islam*. Bandung : Sinar Baru Algensindo. 2004.
- Sachari, Agus. *Budaya Visual Indonesia*. Jakarta: Erlangga. 2007.
- Setiadi, Elly M. dkk. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana. 2007.
- Shalih, Su'ad Ibrahim. *Fiqh Ibadah Wanita*. Jakarta : AMZAH. 2011.
- Soelarto, B. *Grebeg di Kesultanan Yogyakarta*. Yogyakarta: Kanisius. 1993.
- Soemarman, Anto. *Hukum Adat Perspektif Sekarang dan Mendatang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa. 2003
- Subhan, Zaitunah. *Tafsir Kebencian: Studi Bias Gender dalam al-Qur'an*. Yogyakarta: LKiS. 1999.



Surakhmad, Winarno. *Pengantar Penelitian Ilmiah: Dasar, Metode dan Teknik*. Bandung: Tarsito. 1980.

Surjomiharjo, Abdurrachman. *Yogyakarta Tempoe Doeloe Sejarah Sosial 1880-1930*. Yogyakarta: Komunitas Bambu. 2008.

Suryakusuma, Suwandi dkk. *27 Resep Sajen Perkawinan Pasang Tarub Jawa*. Yogyakarta: Putaka Anggrek. 2008.

Suyami. *Upacara Ritual di Kraton Yogyakarta: Refleksi Mithologi Dalam Budaya Jawa*. Yogyakarta: Kepel Press. 2008.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa . *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka. 1989.

Usman, Husein. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara. 1996.

## B. Artikel

*Data Monografi*. Kecamatan Kraton Yogyakarta. Tahun 2011.

Hendrato, Astuti. "Basa Kedhaton". *Yayasan Perpustakaan Nasional*. 1975.

Ismawati. "Budaya dan Kepercayaan jawa Pra-Islam". dalam M. Darori Amin. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media. 2000.

Kayam, Umar. "Pertunjukan Rakyat Tradisional Jawa dan Perubahan". dalam Heddy Shri Ahimsa Putra. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.

Muhsin, Imam. "Islam dan Kebudayaan Jawa", dalam Sugeng Sugiono, dkk., Ed., *Menguak Sisi-sisi Khazanah Peradaban Islam*. Yogyakarta : Adab Press, 2008.

Sudaryanto, Agus. "Hak dan Kewajiban Abdi Dalem Dalam Pemerintah Kraton Yogyakarta". *Mimbar Hukum* volume 20. nomor 1. Februari 2008.

## C. Internet

<http://anwarabdi.wordpress.com/tag/perubahan-kebudayaan/>

<http://gri.or.id/news/view/606/cantrik-abdi-sejati>.

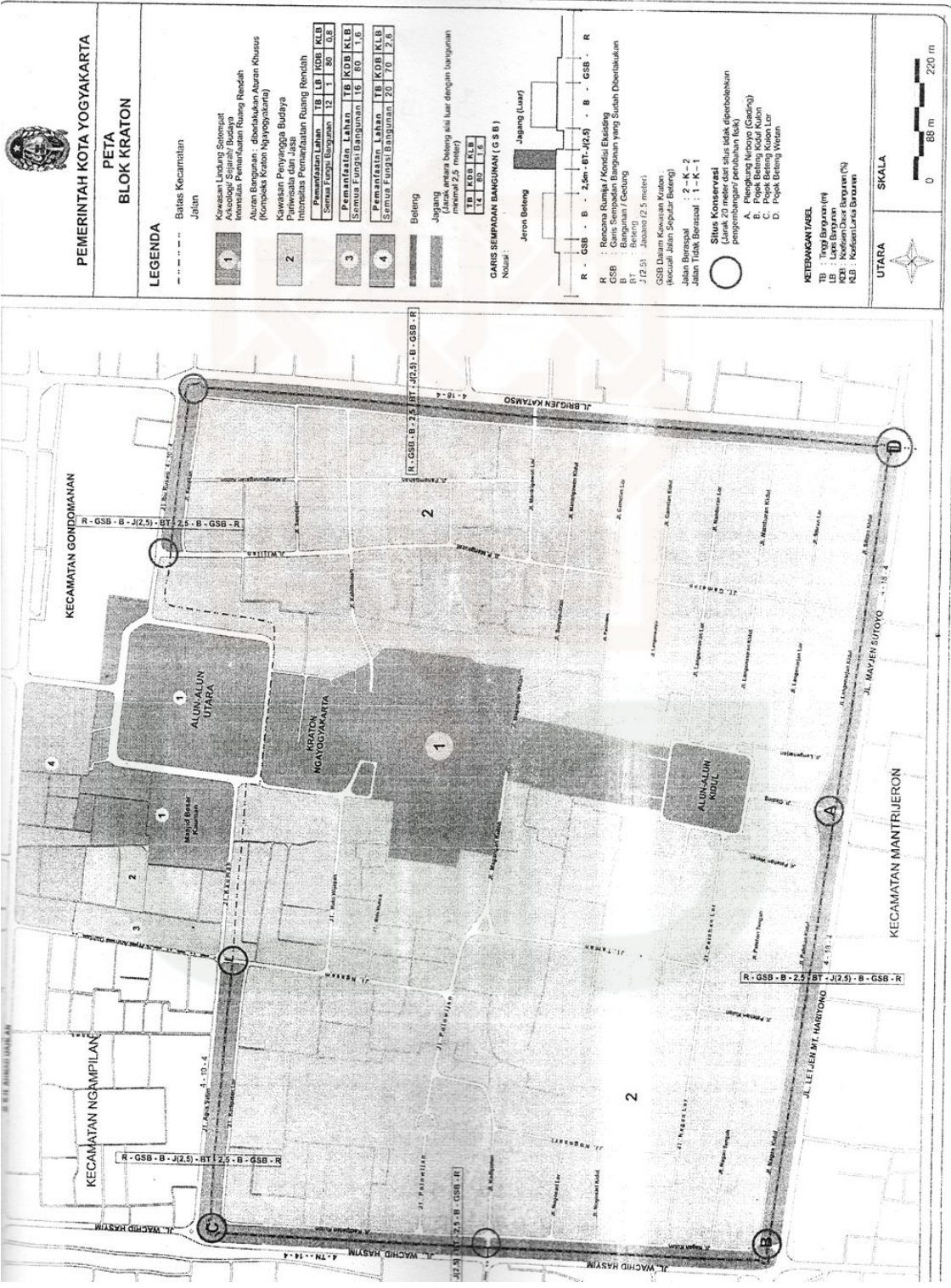
<http://yogyakarta.panduanwisata.com/headline/kraton-kesultanan-yogyakarta-warisan-kerajaan-mataram-islam-di-yogyakarta/>

**DATA INFORMAN**

<b>No</b>	<b>Nama</b>	<b>Alamat</b>	<b>Usia</b>	<b>Jabatan</b>
1	K.R.T.H Jatiningrat	Komplek Taman Keraton	89 tahun	Pengageng Tepas Dwarapura Kraton
2	K.R.T Hamong Tejonegoro	Jalan Langenastran Kidul no. 20	71 tahun	Pengageng Ongko Kalih (Koordinator Sesaji)
3	R. Aj Iswaranisita Ydaningrum	Jalan Ibu Ruswo no. 35	18 tahun	Mahasiswa
4	K.R.T Puspitaningrat	Kadipaten Kidul no. 44	68 tahun	Keparak Tatatabusana Kraton Yogyakarta
5	Mas Riyo H. Abdul Ridwan	Tamansari Yogyakarta	60 tahun	Konco Kaji
6	Eyang Panji	Komplek Prajurit	62 tahun	Abdi Dalem Keparak Kraton Yogyakarta
7	Ibu Gandung	Komplek Museum Kereta keratin Yogyakarta	62 tahun	Abdi Dalem Keparak Kraton Yogyakarta





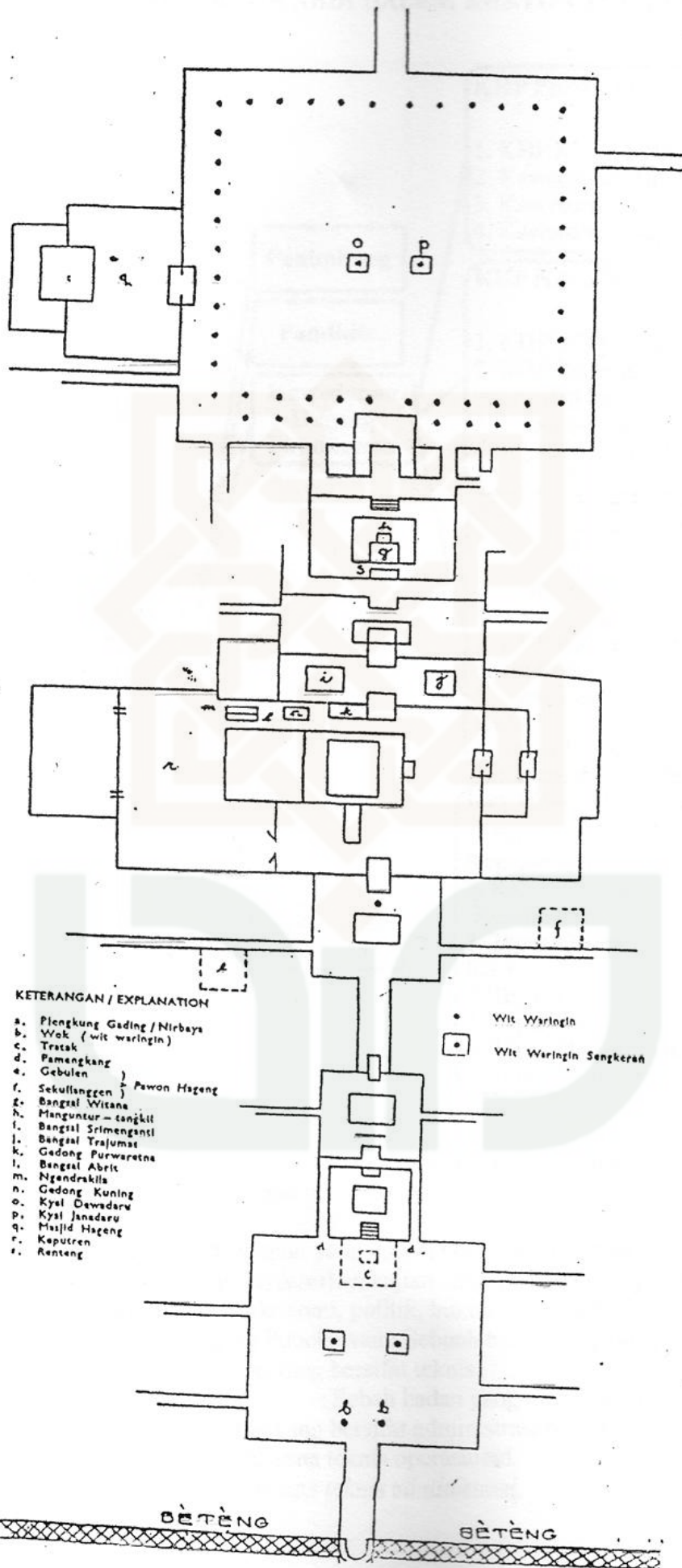


PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

PETA  
 BLOK KRATON

LEGENDA

- 1 Kawasan Lindung Sejarah  
 Arkeologi / Sejarah / Budaya  
 Intansitus Pemukiman Runggi Rendah  
 Aturan Bangunan - dibetukukan Aturan Khusus  
 (Rencana Kota Agropolutan)
- 2 Kawasan Penyangga Budaya  
 Intansitus Pemukiman Runggi Rendah  
 Aturan Bangunan - dibetukukan Aturan Khusus  
 (Rencana Kota Agropolutan)
- 3 Pemanfaatan Lahan  
 12 15 18 21 24 27 30 33 36 39 42 45 48 51 54 57 60 63 66 69 72 75 78 81 84 87 90 93 96 99 102 105 108 111 114 117 120 123 126 129 132 135 138 141 144 147 150 153 156 159 162 165 168 171 174 177 180 183 186 189 192 195 198 201 204 207 210 213 216 219 222 225 228 231 234 237 240 243 246 249 252 255 258 261 264 267 270 273 276 279 282 285 288 291 294 297 300 303 306 309 312 315 318 321 324 327 330 333 336 339 342 345 348 351 354 357 360 363 366 369 372 375 378 381 384 387 390 393 396 399 402 405 408 411 414 417 420 423 426 429 432 435 438 441 444 447 450 453 456 459 462 465 468 471 474 477 480 483 486 489 492 495 498 501 504 507 510 513 516 519 522 525 528 531 534 537 540 543 546 549 552 555 558 561 564 567 570 573 576 579 582 585 588 591 594 597 600 603 606 609 612 615 618 621 624 627 630 633 636 639 642 645 648 651 654 657 660 663 666 669 672 675 678 681 684 687 690 693 696 699 702 705 708 711 714 717 720 723 726 729 732 735 738 741 744 747 750 753 756 759 762 765 768 771 774 777 780 783 786 789 792 795 798 801 804 807 810 813 816 819 822 825 828 831 834 837 840 843 846 849 852 855 858 861 864 867 870 873 876 879 882 885 888 891 894 897 900 903 906 909 912 915 918 921 924 927 930 933 936 939 942 945 948 951 954 957 960 963 966 969 972 975 978 981 984 987 990 993 996 999 1002 1005 1008 1011 1014 1017 1020 1023 1026 1029 1032 1035 1038 1041 1044 1047 1050 1053 1056 1059 1062 1065 1068 1071 1074 1077 1080 1083 1086 1089 1092 1095 1098 1101 1104 1107 1110 1113 1116 1119 1122 1125 1128 1131 1134 1137 1140 1143 1146 1149 1152 1155 1158 1161 1164 1167 1170 1173 1176 1179 1182 1185 1188 1191 1194 1197 1200 1203 1206 1209 1212 1215 1218 1221 1224 1227 1230 1233 1236 1239 1242 1245 1248 1251 1254 1257 1260 1263 1266 1269 1272 1275 1278 1281 1284 1287 1290 1293 1296 1299 1302 1305 1308 1311 1314 1317 1320 1323 1326 1329 1332 1335 1338 1341 1344 1347 1350 1353 1356 1359 1362 1365 1368 1371 1374 1377 1380 1383 1386 1389 1392 1395 1398 1401 1404 1407 1410 1413 1416 1419 1422 1425 1428 1431 1434 1437 1440 1443 1446 1449 1452 1455 1458 1461 1464 1467 1470 1473 1476 1479 1482 1485 1488 1491 1494 1497 1500 1503 1506 1509 1512 1515 1518 1521 1524 1527 1530 1533 1536 1539 1542 1545 1548 1551 1554 1557 1560 1563 1566 1569 1572 1575 1578 1581 1584 1587 1590 1593 1596 1599 1602 1605 1608 1611 1614 1617 1620 1623 1626 1629 1632 1635 1638 1641 1644 1647 1650 1653 1656 1659 1662 1665 1668 1671 1674 1677 1680 1683 1686 1689 1692 1695 1698 1701 1704 1707 1710 1713 1716 1719 1722 1725 1728 1731 1734 1737 1740 1743 1746 1749 1752 1755 1758 1761 1764 1767 1770 1773 1776 1779 1782 1785 1788 1791 1794 1797 1800 1803 1806 1809 1812 1815 1818 1821 1824 1827 1830 1833 1836 1839 1842 1845 1848 1851 1854 1857 1860 1863 1866 1869 1872 1875 1878 1881 1884 1887 1890 1893 1896 1899 1902 1905 1908 1911 1914 1917 1920 1923 1926 1929 1932 1935 1938 1941 1944 1947 1950 1953 1956 1959 1962 1965 1968 1971 1974 1977 1980 1983 1986 1989 1992 1995 1998 2001 2004 2007 2010 2013 2016 2019 2022 2025 2028 2031 2034 2037 2040 2043 2046 2049 2052 2055 2058 2061 2064 2067 2070 2073 2076 2079 2082 2085 2088 2091 2094 2097 2100 2103 2106 2109 2112 2115 2118 2121 2124 2127 2130 2133 2136 2139 2142 2145 2148 2151 2154 2157 2160 2163 2166 2169 2172 2175 2178 2181 2184 2187 2190 2193 2196 2199 2202 2205 2208 2211 2214 2217 2220 2223 2226 2229 2232 2235 2238 2241 2244 2247 2250 2253 2256 2259 2262 2265 2268 2271 2274 2277 2280 2283 2286 2289 2292 2295 2298 2301 2304 2307 2310 2313 2316 2319 2322 2325 2328 2331 2334 2337 2340 2343 2346 2349 2352 2355 2358 2361 2364 2367 2370 2373 2376 2379 2382 2385 2388 2391 2394 2397 2400 2403 2406 2409 2412 2415 2418 2421 2424 2427 2430 2433 2436 2439 2442 2445 2448 2451 2454 2457 2460 2463 2466 2469 2472 2475 2478 2481 2484 2487 2490 2493 2496 2499 2502 2505 2508 2511 2514 2517 2520 2523 2526 2529 2532 2535 2538 2541 2544 2547 2550 2553 2556 2559 2562 2565 2568 2571 2574 2577 2580 2583 2586 2589 2592 2595 2598 2601 2604 2607 2610 2613 2616 2619 2622 2625 2628 2631 2634 2637 2640 2643 2646 2649 2652 2655 2658 2661 2664 2667 2670 2673 2676 2679 2682 2685 2688 2691 2694 2697 2700 2703 2706 2709 2712 2715 2718 2721 2724 2727 2730 2733 2736 2739 2742 2745 2748 2751 2754 2757 2760 2763 2766 2769 2772 2775 2778 2781 2784 2787 2790 2793 2796 2799 2802 2805 2808 2811 2814 2817 2820 2823 2826 2829 2832 2835 2838 2841 2844 2847 2850 2853 2856 2859 2862 2865 2868 2871 2874 2877 2880 2883 2886 2889 2892 2895 2898 2901 2904 2907 2910 2913 2916 2919 2922 2925 2928 2931 2934 2937 2940 2943 2946 2949 2952 2955 2958 2961 2964 2967 2970 2973 2976 2979 2982 2985 2988 2991 2994 2997 3000 3003 3006 3009 3012 3015 3018 3021 3024 3027 3030 3033 3036 3039 3042 3045 3048 3051 3054 3057 3060 3063 3066 3069 3072 3075 3078 3081 3084 3087 3090 3093 3096 3099 3102 3105 3108 3111 3114 3117 3120 3123 3126 3129 3132 3135 3138 3141 3144 3147 3150 3153 3156 3159 3162 3165 3168 3171 3174 3177 3180 3183 3186 3189 3192 3195 3198 3201 3204 3207 3210 3213 3216 3219 3222 3225 3228 3231 3234 3237 3240 3243 3246 3249 3252 3255 3258 3261 3264 3267 3270 3273 3276 3279 3282 3285 3288 3291 3294 3297 3300 3303 3306 3309 3312 3315 3318 3321 3324 3327 3330 3333 3336 3339 3342 3345 3348 3351 3354 3357 3360 3363 3366 3369 3372 3375 3378 3381 3384 3387 3390 3393 3396 3399 3402 3405 3408 3411 3414 3417 3420 3423 3426 3429 3432 3435 3438 3441 3444 3447 3450 3453 3456 3459 3462 3465 3468 3471 3474 3477 3480 3483 3486 3489 3492 3495 3498 3501 3504 3507 3510 3513 3516 3519 3522 3525 3528 3531 3534 3537 3540 3543 3546 3549 3552 3555 3558 3561 3564 3567 3570 3573 3576 3579 3582 3585 3588 3591 3594 3597 3600 3603 3606 3609 3612 3615 3618 3621 3624 3627 3630 3633 3636 3639 3642 3645 3648 3651 3654 3657 3660 3663 3666 3669 3672 3675 3678 3681 3684 3687 3690 3693 3696 3699 3702 3705 3708 3711 3714 3717 3720 3723 3726 3729 3732 3735 3738 3741 3744 3747 3750 3753 3756 3759 3762 3765 3768 3771 3774 3777 3780 3783 3786 3789 3792 3795 3798 3801 3804 3807 3810 3813 3816 3819 3822 3825 3828 3831 3834 3837 3840 3843 3846 3849 3852 3855 3858 3861 3864 3867 3870 3873 3876 3879 3882 3885 3888 3891 3894 3897 3900 3903 3906 3909 3912 3915 3918 3921 3924 3927 3930 3933 3936 3939 3942 3945 3948 3951 3954 3957 3960 3963 3966 3969 3972 3975 3978 3981 3984 3987 3990 3993 3996 3999 4002 4005 4008 4011 4014 4017 4020 4023 4026 4029 4032 4035 4038 4041 4044 4047 4050 4053 4056 4059 4062 4065 4068 4071 4074 4077 4080 4083 4086 4089 4092 4095 4098 4101 4104 4107 4110 4113 4116 4119 4122 4125 4128 4131 4134 4137 4140 4143 4146 4149 4152 4155 4158 4161 4164 4167 4170 4173 4176 4179 4182 4185 4188 4191 4194 4197 4200 4203 4206 4209 4212 4215 4218 4221 4224 4227 4230 4233 4236 4239 4242 4245 4248 4251 4254 4257 4260 4263 4266 4269 4272 4275 4278 4281 4284 4287 4290 4293 4296 4299 4302 4305 4308 4311 4314 4317 4320 4323 4326 4329 4332 4335 4338 4341 4344 4347 4350 4353 4356 4359 4362 4365 4368 4371 4374 4377 4380 4383 4386 4389 4392 4395 4398 4401 4404 4407 4410 4413 4416 4419 4422 4425 4428 4431 4434 4437 4440 4443 4446 4449 4452 4455 4458 4461 4464 4467 4470 4473 4476 4479 4482 4485 4488 4491 4494 4497 4500 4503 4506 4509 4512 4515 4518 4521 4524 4527 4530 4533 4536 4539 4542 4545 4548 4551 4554 4557 4560 4563 4566 4569 4572 4575 4578 4581 4584 4587 4590 4593 4596 4599 4602 4605 4608 4611 4614 4617 4620 4623 4626 4629 4632 4635 4638 4641 4644 4647 4650 4653 4656 4659 4662 4665 4668 4671 4674 4677 4680 4683 4686 4689 4692 4695 4698 4701 4704 4707 4710 4713 4716 4719 4722 4725 4728 4731 4734 4737 4740 4743 4746 4749 4752 4755 4758 4761 4764 4767 4770 4773 4776 4779 4782 4785 4788 4791 4794 4797 4800 4803 4806 4809 4812 4815 4818 4821 4824 4827 4830 4833 4836 4839 4842 4845 4848 4851 4854 4857 4860 4863 4866 4869 4872 4875 4878 4881 4884 4887 4890 4893 4896 4899 4902 4905 4908 4911 4914 4917 4920 4923 4926 4929 4932 4935 4938 4941 4944 4947 4950 4953 4956 4959 4962 4965 4968 4971 4974 4977 4980 4983 4986 4989 4992 4995 4998 5001 5004 5007 5010 5013 5016 5019 5022 5025 5028 5031 5034 5037 5040 5043 5046 5049 5052 5055 5058 5061 5064 5067 5070 5073 5076 5079 5082 5085 5088 5091 5094 5097 5100 5103 5106 5109 5112 5115 5118 5121 5124 5127 5130 5133 5136 5139 5142 5145 5148 5151 5154 5157 5160 5163 5166 5169 5172 5175 5178 5181 5184 5187 5190 5193 5196 5199 5202 5205 5208 5211 5214 5217 5220 5223 5226 5229 5232 5235 5238 5241 5244 5247 5250 5253 5256 5259 5262 5265 5268 5271 5274 5277 5280 5283 5286 5289 5292 5295 5298 5301 5304 5307 5310 5313 5316 5319 5322 5325 5328 5331 5334 5337 5340 5343 5346 5349 5352 5355 5358 5361 5364 5367 5370 5373 5376 5379 5382 5385 5388 5391 5394 5397 5400 5403 5406 5409 5412 5415 5418 5421 5424 5427 5430 5433 5436 5439 5442 5445 5448 5451 5454 5457 5460 5463 5466 5469 5472 5475 5478 5481 5484 5487 5490 5493 5496 5499 5502 5505 5508 5511 5514 5517 5520 5523 5526 5529 5532 5535 5538 5541 5544 5547 5550 5553 5556 5559 5562 5565 5568 5571 5574 5577 5580 5583 5586 5589 5592 5595 5598 5601 5604 5607 5610 5613 5616 5619 5622 5625 5628 5631 5634 5637 5640 5643 5646 5649 5652 5655 5658 5661 5664 5667 5670 5673 5676 5679 5682 5685 5688 5691 5694 5697 5700 5703 5706 5709 5712 5715 5718 5721 5724 5727 5730 5733 5736 5739 5742 5745 5748 5751 5754 5757 5760 5763 5766 5769 5772 5775 5778 5781 5784 5787 5790 5793 5796 5799 5802 5805 5808 5811 5814 5817 5820 5823 5826 5829 5832 5835 5838 5841 5844 5847 5850 5853 5856 5859 5862 5865 5868 5871 5874 5877 5880 5883 5886 5889 5892 5895 5898 5901 5904 5907 5910 5913 5916 5919 5922 5925 5928 5931 5934 5937 5940 5943 5946 5949 5952 5955 5958 5961 5964 5967 5970 5973 5976 5979 5982 5985 5988 5991 5994 5997 6000 6003 6006 6009 6012 6015 6018 6021 6024 6027 6030 6033 6036 6039 6042 6045 6048 6051 6054 6057 6060 6063 6066 6069 6072 6075 6078 6081 6084 6087 6090 6093 6096 6099 6102 6105 6108 6111 6114 6117 6120 6123 6126 6129 6132 6135 6138 6141 6144 6147 6150 6153 6156 6159 6162 6165 6168 6171 6174 6177 6180 6183 6186 6189 6192 6195 6198 6201 6204 6207 6210 6213 6216 6219 6222 6225 6228 6231 6234 6237 6240 6243 6246 6249 6252 6255 6258 6261 6264 6267 6270 6273 6276 6279 6282 6285 6288 6291 6294 6297 6300 6303 6306 6309 6312 6315 6318 6321 6324 6327 6330 6333 6336 6339 6342 6345 6348 6351 6354 6357 6360 6363 6366 6369 6372 6375 6378 6381 6384 6387 6390 6393 6396 6399 6402 6405 6408 6411 6414 6417 6420 6423 6426 6429 6432 6435 6438 6441 6444 6447 6450 6453 6456 6459 6462 6465 6468 6471 6474 6477 6480 6483 6486 6489 6492 6495 6498 6501 6504 6507 6510 6513 6516 6519 6522 6525 6528 6531 6534 6537 6540 6543 6546 6549 6552 6555 6558 6561 6564 6567 6570 6573 6576 6579 6582 6585 6588 6591 6594 6597 6600 6603 6606 6609 6612 6615 6618 6621 6624 6627 6630 6633 6636 6639 6642 6645 6648 6651 6654 6657 6660 6663 6666 6669 6672 6675 6678 6681 6684 6687 6690 6693 6696 6699 6702 6705 6708 6711 6714 6717 6720 6723 6726 6729 6732 6735 6738 6741 6744 6747 6750 6753 6756 6759 6762 6765 6768 6771 6774 677



KETERANGAN / EXPLANATION

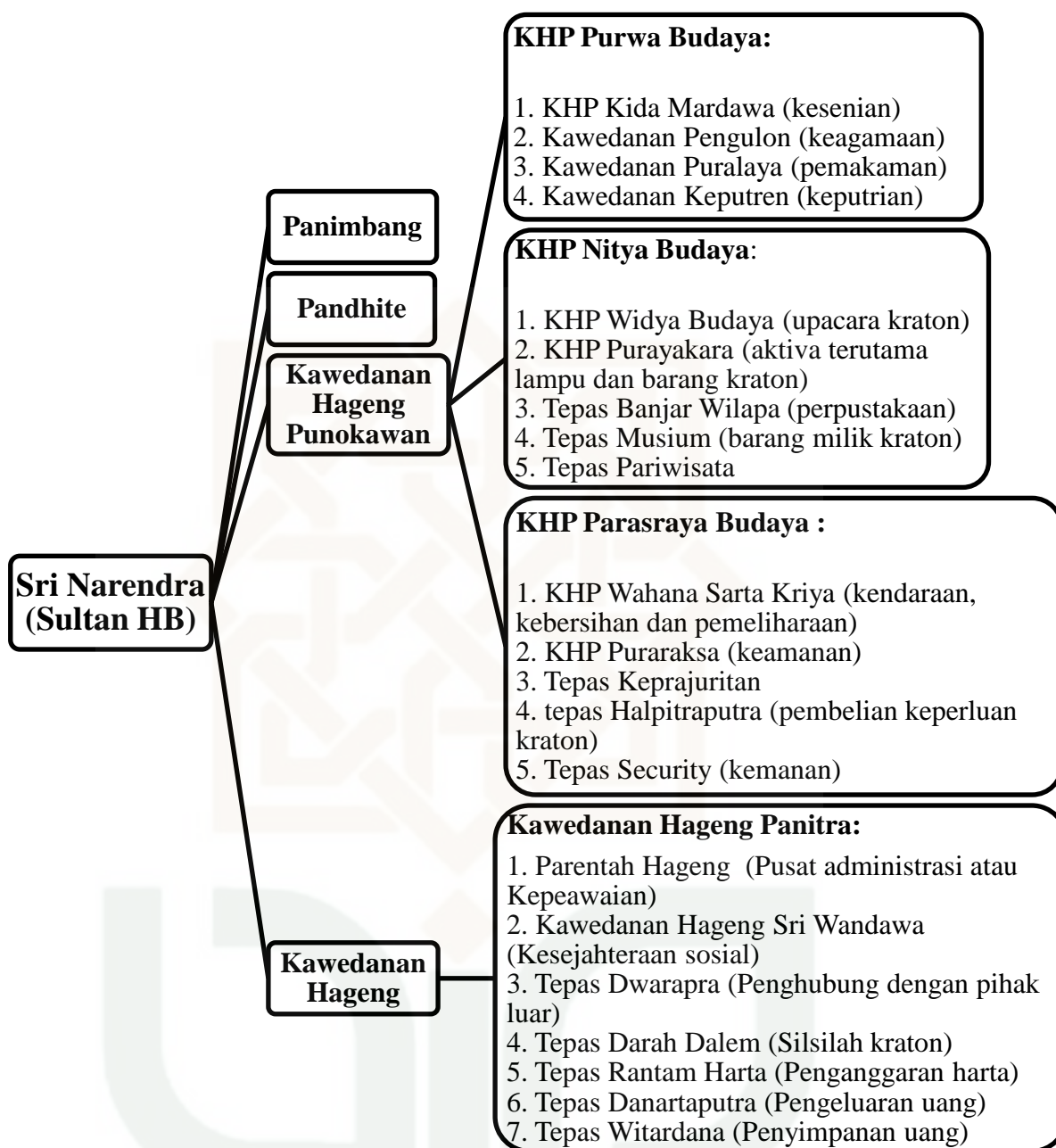
- a. Plongkung Gading / Nirbaya
- b. Wok (wic waringin)
- c. Tratak
- d. Pamangkang
- e. Gebulen
- f. Sekullinggen } Pawon Hageng
- g. Bangsal Witana
- h. Panguntur - tangkil
- i. Bangsal Srimenganti
- j. Bangsal Trajumas
- k. Gedong Purwaratna
- l. Bangsal Abrit
- m. Ngendrakila
- n. Gedong Kuning
- o. Kyal Dewadaru
- p. Kyal Janadaru
- q. Masjid Hageng
- r. Kaputren
- s. Renteng

• Wic Waringin  
 ◻ Wic Waringin Sengkeran

BÉTÈNG

BÉTÈNG

## STRUKTUR ABDI DALEM KRATON YOGYAKARTA



Keterangan:

1. Panimbang : Siapa saja yang diminta oleh Sultan untuk memberikan saran dan pertimbangan mengenai berbagai masalah yang berkaitan dengan keadaan dalam Kraton.
2. Pandhite : Siapun yang diminta oleh Sultan untuk memberikan usul, saran, dan pertimbangan berdasarkan kajian yang berkaitan dengan masalah agama, adat, seni, budaya, ekonomi, politik, hukum, dan sosial.
3. Kawedanan Hageng Punokawan : Sebuah badan yang menjalankan sebagian pemerintahan Kraton yang bersifat teknis.
4. Kawedanan Hageng : Sebuah badan yang menjalankan sebagian pemerintahan Kraton yang bersifat administrasi fungsional.
5. Kawedanan : Pelaksana teknis operasional.
6. Tepas : Pelaksana teknis administrasi.



Macam-macam Sesaji Upacara *Tarapan*







Tumpeng Kencana



Tumpeng Gundhul



*Tumpeng Robyong*



*Sajen Bucalan*





Busana adat kraton Yogyakarta untuk usia kanak-kanak  
Dikenakan sebelum melaksanakan upacara *siraman*



*Sungkeman sebelum melaksanakan siraman*



*Pekobongan dengan manggar mayang*





Gadis yang bersangkutan menuju *pekobongan*



*Konco Kaji* dan *Konco Suronoto*  
ketika memimpin doa sebelum upacara *siraman* di mulai



*Siraman* pertama oleh sesepuh



Ayah si gadis menyirami sebelum ibunya  
*Siraman* terakhir oleh ibu si gadis



Bersuci





Mengenakan *singkep* menuju tempat paes



Paesan, dikelilingi oleh para sanak saudara



Busana Adat kain cindhe kraton Yogyakarta.  
 Dikenakan bagi gadis yang baru saja mendapatkan haid pertamakali.  
 Dipakai setelah paesan upacara Tarapan.





Hiasan rambut untuk gadis yang berambut pendek



Upacara *ngabekten* atau *sungkeman* dengan orangtua



Upacara *ngabekten* atau *sngkeman* dengan sanak saudara





Keluar dari tempat paes, untuk menemui para tamu undangan sesudah melaksanakan upacara *ngabekten*



Prasmanan pada upacara Tarapan masa kini



Ucapan selamat dan doa dari para tamu undangan sekaligus pamitan







PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241,515865,515866,562682  
Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2268

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5581/V/7/2013 Tanggal : 03/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
- Dijinkan Kepada : Nama : IKA ANDAYANINGSIH NO MHS / NIM : 09120092  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA Yk  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPACARA TARAPAN DI ERA MODERN (Studi Kasus di Lingkungan Kraton Yogyakarta)
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 03/07/2013 Sampai 03/10/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

IKA ANDAYANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 03/07/2013

An. Kepala Dinas Perizinan  
Sekretaris

ENY RETNOWATI, SH  
NIP. 196103031988032004

Pembusan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta(sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Camat Kraton Kota Yogyakarta
4. Lurah Patehan Kota Yogyakarta
5. Lurah Panembahan Kota Yogyakarta
6. Lurah Kadipaten Kota Yogyakarta
7. Ybs.



## PEMERINTAH KOTA YOGYAKARTA

## DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta Kode Pos : 55165 Telp. (0274) 555241, 515865, 515866, 562682

Fax (0274) 555241

EMAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOT LINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : [upik@jogjakota.go.id](mailto:upik@jogjakota.go.id)WEBSITE : [www.perizinan.jogjakota.go.id](http://www.perizinan.jogjakota.go.id)

## SURAT IZIN

NOMOR : 070/2268

- Dasar : Surat izin / Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta  
Nomor : 070/5581/V/7/2013 Tanggal : 03/07/2013
- Mengingat : 1. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah  
2. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;  
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;  
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2011 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;  
5. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor: 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;

- Dijijinkan Kepada : Nama : IKA ANDAYANINGSIH NO MHS / NIM : 09120092  
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Adab dan Ilmu Budaya - UIN SUKA YK  
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Yogyakarta  
Penanggungjawab : Dra. Hj. Ummi Kulsum, M.Hum.  
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : UPACARA TARAPAN DI ERA MODERN (Studi Kasus di Lingkungan Kraton Yogyakarta)

- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta  
Waktu : 03/07/2013 Sampai 03/10/2013  
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan  
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberi Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)  
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan mentaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat  
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kestabilan Pemerintah dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah  
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan -ketentuan tersebut diatas  
Kemudian diharap para Pejabat Pemerintah setempat dapat memberi bantuan seperlunya

Tanda tangan  
Pemegang Izin

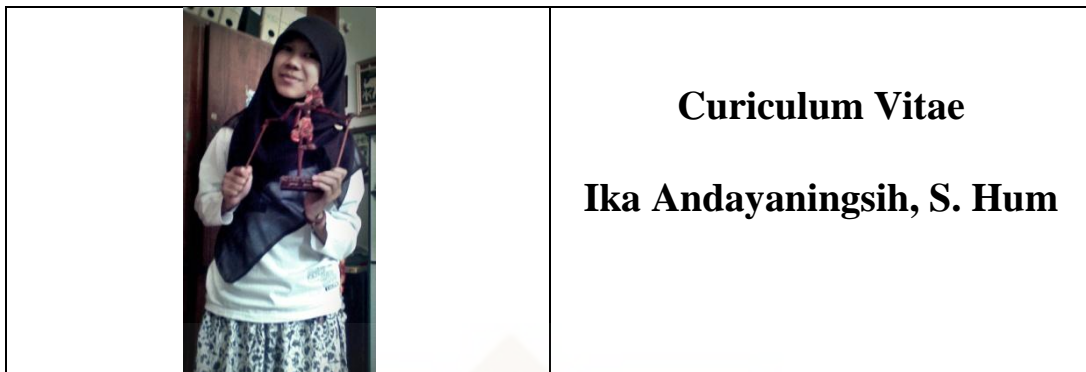
IKA ANDAYANINGSIH

Dikeluarkan di : Yogyakarta  
pada Tanggal : 03/07/2013An. Kepala Dinas Perizinan  
SekretarisENY RETNOMATI, SH  
NIP. 19610303 988032004

Dibagikan Kepada :

1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY
3. Camat Kraton Kota Yogyakarta
4. Lurah Patehan Kota Yogyakarta
5. Lurah Panembahan Kota Yogyakarta
6. Lurah Kadipaten Kota Yogyakarta
7. Ybs.





### Personal Information

Nationality : Indonesia  
 Place & date of birth : Semarang, March 1991  
 Sex : Female  
 Address : Sanggrahan RT 01 RW 03 Karangwetan, Sumowono Kab. Semarang 50662.  
 Email : [punyanyaika@gmail.com](mailto:punyanyaika@gmail.com)

### Formal Education

Year	Description
2009	: <b>Islamic History and Culture</b> Department of Adab and culture knowledge, Sunan Kalijaga Islamic University, Yogyakarta, Indonesia.
2009	: <b>Senior High School</b> SMA IT Bina Umat Yogyakarta, Jawa Tengah, Indonesia.
2006	: <b>Junior High School</b> SMP IT Ihsanul Fikri Magelang, Jawa Tengah, Indonesia.
2003	: <b>Primary School</b> SD Negeri Sumowono II Jawa Tengah, Indonesia.
1997	: <b>Kindegarten</b> TK Perwanida Sumowono, Jawa Tengah, Indonesia.

### Organization

Year	Description
2007	: Organisasi Pondok Pesantren Modern
2009	: Lembaga Dakwah Kampus
2010	: Pramuka UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2010	: Ikatan Karate Indonesia (INKAI) UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
2011	: Relawan Rumah Rakat Cabang Yogyakarta